

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau penelitian R&D (*Research and Development*). Research and Development merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektivan produk tersebut (Sugiono, 2010: 407).

Berdasarkan jenis penelitian ini, media yang akan dikembangkan adalah media film pendek sebagai pembelajaran penulisan teks anekdot siswa kelas X SMK YPM 4 Taman. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran film pendek. Maka dari itu, penelitian ini termasuk penelitian Research and Development (R&D).

B. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan pengembangan media yang bertujuan mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK). Menurut Borg & Gall (1983) dalam Setyosari (2010: 194) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Setiap tahapan dalam penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengacu pada tahapan sebelumnya. Penelitian pengembangan media meliputi proses pengembangan dan validasi produk.

Melalui penelitian pengembangan peneliti berusaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa media pembelajaran berbasis film pendek yang diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah prosedur penelitian yang didesain oleh *Borg & Gall*. Prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Borg & Gall memiliki 10 Langkah. Langkah tersebut adalah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba pemakaian, revisi produk, uji coba produk, revisi desain, revisi produk, dan produksi massal (Sugiyono, 2010: 298-311).

Sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (Sukmadinata,2011: 169-170) yaitu:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*)

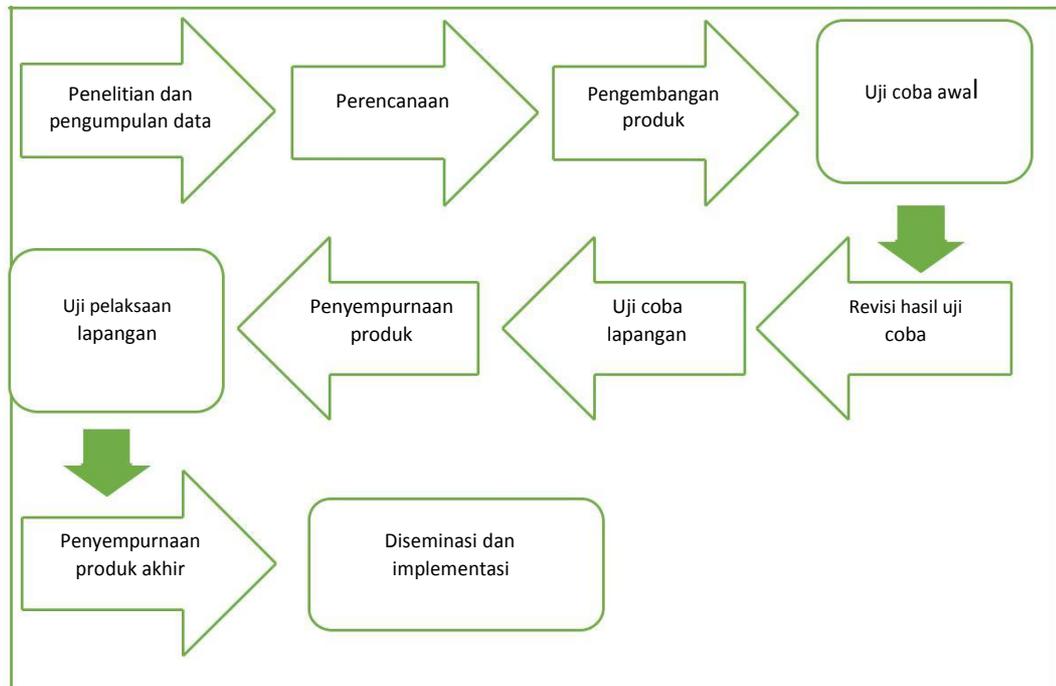
Meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan – pertimbangan dari segi nilai.

2. Perencanaan (*planning*).

Tahap yang kedua yaitu perencanaan meliputi kemampuan – kemampuan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*).
Meliputi pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba lapangan (*main field testing*).
Uji coba lapangan dilakukan pada satu kelas, kelas X SMK. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
5. Revisi hasil uji coba (*main product revision*).
Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan (*main field testing*).
Setelah dilakukan revisi, produk kemudian diujicobakan kepada 2 kelas dengan masing – masing 42 siswa.
7. Penyempurnaan hasil uji lapangan (*operasional product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*).
Setelah dilakukan penyempurnaan, maka produk diujicobakan kembali.
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*).
Penyempurnaan didasarkan pada masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).
Setelah penyempurnaan produk akhir, maka produk bisa digunakan untuk pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK.

Langkah – langkaha penelitian Borg & Gall tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:

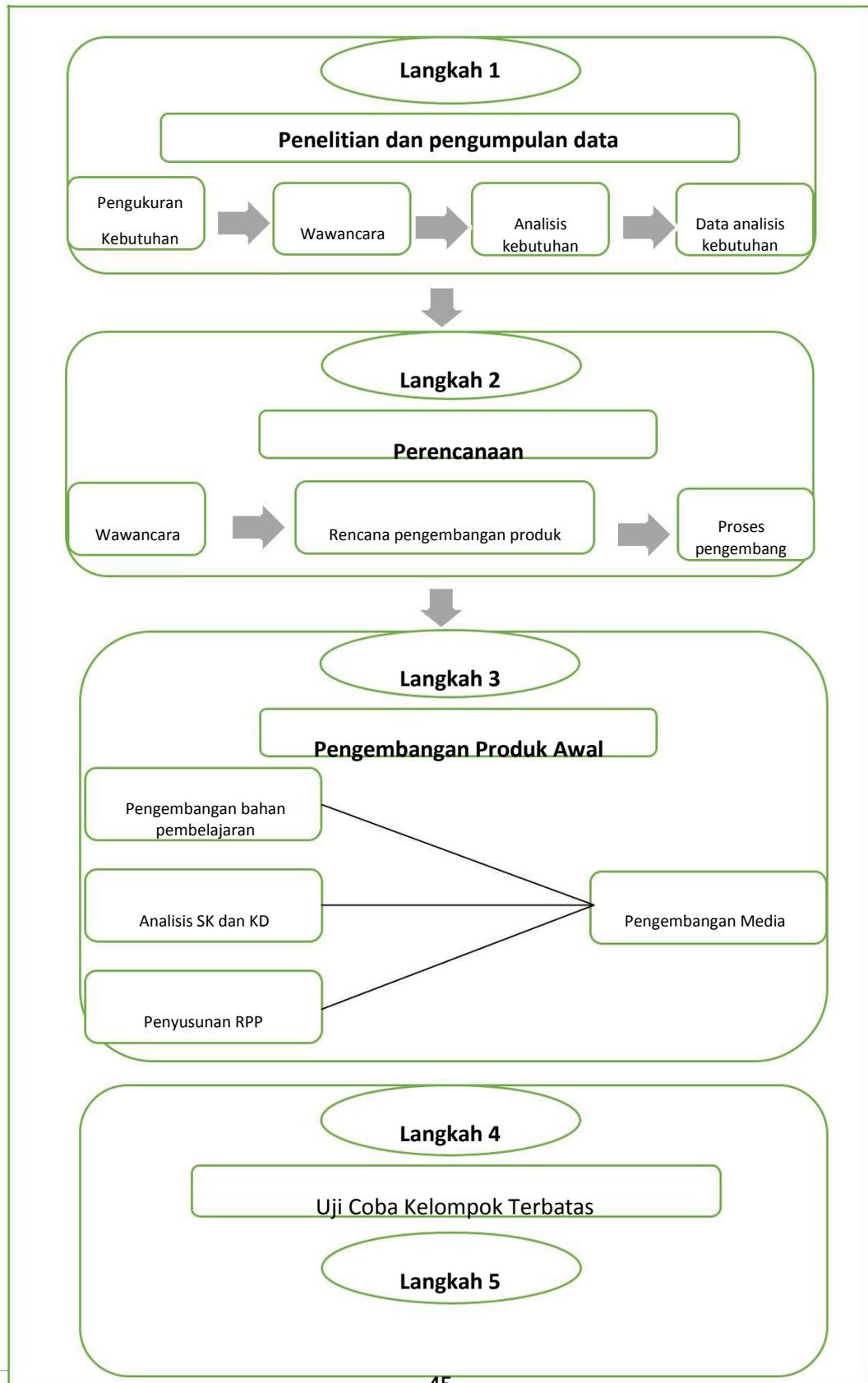


Gambar 3.1 Langkah Metode Research and Development

Penelitian yang dilakukan berhenti sampai pada langkah ke-7 karena berkaitan dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang tidak memungkinkan peneliti melakukan semua langkah yang ada. Selain itu, pengembangan media film pendek yang dibuat peneliti masih perlu masukan dan saran dari berbagai pihak.

Peneliti mengembangkan media pembelajaran ini dengan memodifikasi langkah penelitian pengembangan Borg & Gall. Hasil modifikasi ini menghasilkan tujuh langkah penelitian. Ketujuh langkah tersebut adalah (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba kelompok terbatas, (5) revisi desain, (6) uji coba lapangan, dan

(7) revisi dan penyempurnaan produk. Berikut gambar prosedur penelitian yang dilakukan peneliti.





Gambar 3.2 Skema penelitian dan pengembangan

Langkah pertama adalah pengumpulan data, peneliti melaksanakan pengukuran kebutuhan dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap bapak EKO P, guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya fakta dan masalah yang terjadi menyangkut ketersediaan media pembelajaran film pendek untuk kelas X SMK. Observasi dilakukan di kelas X TKr 1 dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara tertulis. Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan bukti nyata mengenai fakta dan masalah yang ada dalam kelas X SMK mengenai teks anekdot. Hasil wawancara dan observasi digunakan sebagai pertimbangan dan perencanaan pembuatan produk yang berupa film pendek untuk menulis teks anekdot kelas X SMK YPM 4 Taman.

Langkah kedua adalah perencanaan produk awal. Setelah peneliti mendapatkan data analisis kebutuhan, peneliti menyusun rencana pengembangan

produk dengan menyusun rancangan produk berupa *storyboard*. Produk dikembangkan ketika *storyboard* selesai disusun.

Langkah ketiga yaitu pengembangan produk awal yang dimulai dengan mengkaji standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator yang dikembangkan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan ini dilakukan agar pembuatan media sesuai dengan materi pembelajaran. Validasi terhadap desain bahan produk dilakukan oleh ahli materi yaitu guru bahasa indonesia yang sudah bersertifikasi. Validasi produk bertujuan untuk memperoleh kritik dan saran dalam pembuatan produk dan pemberian penilaian untuk produk yang dikembangkan peneliti. Kritik dan saran tersebut digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki desain produk.

Langkah keempat yaitu uji coba terbatas. Uji coba ini dilakukan pada kelompok terbatas. Pada langkah ini dilaksanakan uji coba penggunaan media pada kelompok terbatas, kemudian subjek penelitian mengisi angket. Angket tersebut bertujuan untuk menilai produk yang telah dikembangkan.

Langkah kelima adalah revisi produk. Setelah mendapat penilaian pada kelompok terbatas, kemudian produk revisi disesuaikan dengan saran dan kritik. Revisi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari produk yang dikembangkan.

Langkah keenam yaitu uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan di kelas X SMK YPM 4 Taman atau kelompok besar. Pengujian dilakukan agar mendapat informasi yang berkaitan dengan keefektifan media film pendek. Selain

itu dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menemukan ide, merangsang imajinasi siswa dalam menuliskan teks anekdot.

Langkah ketujuh yaitu revisi dan penyempurnaan produk. Penyempurnaan produk ini berdasarkan hasil angket siswa kelas X SMK YPM 4 Taman atau kelompok besar pada uji coba lapangan.

D. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK YPM 4 Taman Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa masing-masing 42 siswa perkelas. Jumlah keseluruhan siswa kelas X SMK YPM 4 Taman yaitu 210 siswa. Siswa sebagai sumber data dapat memberikan data berupa subjek analisis kebutuhan dan penggunaan media oleh siswa. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan angket.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di SMK YPM 4 Taman Sidoarjo dengan alamat Jalan Raya Bringinbendo No. 1 Taman Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada bulan februari – Mei 2018. Penelitian ini melakukan analisis kebutuhan, pembuatan produk awal, uji coba produk yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan siswa kelas X SMK YPM 4 Taman Sidoarjo.

E. Jenis Data

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia kelas X SMK YPM 4 Taman, saran dan kritik dari para validator, hasil observasi di kelas. Jenis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengolahan data dan penskoran lembar angket.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan angket. Kualitas pengumpulan data mempengaruhi kualitas instrumen penelitian yaitu validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2011: 137) menjelaskan bahwa instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul; data (Sugiyono, 2011 : 137). Berikut deskripsi tentang teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan/kebutuhan (Sedarmayanti, 2011, 80). Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak (Nurgiyantoro, 2012 :96). Teknik ini

ditujukan langsung kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMK YPM 4 Taman. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penggunaan media pembelajaran, materi pembelajaran, kesulitan mengajar, dan kebutuhan penggunaan media pembelajaran dalam setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kisi – kisi wawancara :

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Wawancara Guru

No.	Butir Pertanyaan	Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Metode pembelajaran	1	1
2	Kesulitan pembelajaran teks anekdot	2	1
3	Cara mengatasi kesulitan	3	1
4	Media pembelajaran yang digunakan	4	1
5	Ketertarikan siswa terhadap media	5	1
6	Media audio visual untuk pembelajaran	6	1
7	Manfaat media audio visual untuk Pembelajaran	7	1
8	Kendala mengembangkan media audio visual	8	1
9	Media film pendek dalam pembelajaran teks anekdot	9	1
10	Saran dalam mengembangkan media Pembelajaran	10	1

2. Observasi

Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Sukmadinata (2011:220) menjelaskan bahwa observasi partisipatif adalah pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan observasi nonpartisipatif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipatif. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kondisi sekolah, ruang kelas, siswa, dan penggunaan media pembelajaran untuk materi teks anekdot SMK YPM 4 Taman.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

Aspek	Deskripsi	No. Pertanyaan
keaktifan	Konsentrasi dalam mengamati media	1
	ketertarikan dalam mengamati media	2
keefektifan	Membangun emosi	3
	Membangun imajinasi	4
	Membangun kreativitas	5
konduusif	Kekondusifan proses pembelajaran	6

3. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011 : 142). Angket ini ditujukan kepada siswa kelas X SMK YPM 4 Taman yang berisi pertanyaan tentang penggunaan media pembelajaran di kelas. Pertanyaan – pertanyaan yang ada dalam angket sudah terstruktur sehingga responden (siswa) memberikan tanggapan sesuai dengan pertanyaan yang sudah tersedia.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Produk oleh Ahli Media

Aspek	Indikator	No. Pertanyaan
Teknis pembuatan media film pendek	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian tokoh - Kesesuaian penokohan - Kesesuaian latar - Kesesuaian properti - Komposisi gambar 	1-10

	<ul style="list-style-type: none"> - Variasi sudut pengambilan gambar - Peralihan gambar dalam adegan - Kesesuaian gerak - Pencahayaan - Volume suara media 	
Saran perbaikan terhadap media film pendek	Saran perbaikan	

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Produk oleh Ahli Materi

Aspek	Indikator	No. Pertanyaan
Materi dalam film pendek untuk kompetensi menulis teks anekdot	Aspek Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan	1,2
	Pengolahan ide	3
	Isi materi	4 – 8
	Pesan dan refleksi	9 – 10
Saran perbaikan terhadap media film pendek	Saran perbaikan	

Tabel 3.5 Kisi – Kisi Angket Subjek Penelitian

No.	Aspek	Pertanyaan	Butir Soal
1	Kondisi pembelajaran menyusun teks anekdot	Kesiapan sebelum pembelajaran	1
		Kondisi pembelajaran	2
		Wujud dari kondisi pembelajaran	3
2	Media pembelajaran yang dibutuhkan untuk kompetensi menganalisis struktur dan kebahasaan teks Anekdot	Bentuk dan jenis media	4
		Media Untuk kompetensi menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	5
3	Esensi media film Pendek	Isi atau pesan media film pendek	6 – 10
4	Saran dan harapan	Saran dan harapan tentang media film pendek	11

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari informasi hasil kegiatan wawancara dengan guru dan angket (kuesioner) dari siswa kelas X SMK YPM 4 Taman. Analisis data berupa skor – skor yang diperoleh dari hasil angket (kuesioner) dan penilaian produk yang dideskripsikan menggunakan teknik deskriptif rata – rata (*mean*). Setelah itu hasil dijelaskan secara kuantitatif, yaitu setiap skor dianalisis dan pada setiap butir pertanyaan dijelaskan secara deskriptif.

Penilaian produk media pembelajaran berdasarkan ahli media dan ahli materi serta guru menggunakan teknik analisis data skala lima Sukardjo. Hal ini dikarenakan analisis data skala lima mempunyai variabilitas respon lebih baik dan lengkap dibandingkan skala tiga dan skala empat sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden (Widoyoko, 2014: 106). Penilaian produk media pembelajaran mempunyai kriteria sangat baik (5), baik (4), kurang (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1).

Tabel 3.6. Kriteria Penilaian Skala Lima (Sukardjo, 2008:101)

Rumus	Interval Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	$X > 4,21$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	$3,40 < X \leq 4,21$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	$2,60 < X \leq 3,40$	Kurang
$\bar{X}_i + 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	$1,79 < X \leq 2,60$	Tidak Baik
$X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	$X \leq 1,79$	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

$$\bar{X}_i(\text{Rerata ideal}) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$sb_i (\text{simpangan baku ideal}) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minim ideal})$$

$x = \text{skor empiris}$

Hasil dari perhitungan skor masing-masing validasi yang dilakukan akan dicari rerata skor perolehannya kemudian dapat dikonversikan dari data kuantitatif ke data kualitatif dalam kategori tertentu seperti yang tertera pada tabel kriteria skor skala lima.

Skor rata-rata dalam pemberian nilai pada produk yang dikembangkan diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x} = \text{rerata skor}$

$\sum x = \text{Jumlah skor}$

$N = \text{jumlah indikator}$